PENGARUH PERSEPSI KEGUNAAN DAN PERSEPSI KEMUDAHAN TERHADAP PENGGUNAAN *E-FILING*
(Survei di KPP Pratama Majalaya)

Feni Pebriyanti – 21113101

Pembimbing
Wati Aris Astuti, SE., M.Si., Ak, CA

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2017

Email : fenypebrianty@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan dan kepuasan wajib ajak terhadap penggunaan *e-filling* pada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Majalaya Bandung. Persepsi wajib pajak terhadap sistem *e-filling* dapat berbentuk keinginan untuk menggunakannya dimasa depan atau bagi wajib pajak yang telah menggunakan *e-fillling* berkeinginan untuk terus melanjutkan penggunaannya saat ini dan dimasa yang akan datang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif explanatory survey*. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode *simple random sampling*. Unit analisis dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang menggunakan *e-filing* di KPP Pratama Majalaya pada tahun 2017. Teknik analisis yang digunakan adalah *Smart PLS* 2.0.

Kesimpulan penelitian ini adalah persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan dalam penggunaan *e-filing* cukup baik.Hasil penelitian menunjukkan persepsi kegunaan secara signifikan berpengaruh terhadap penggunaan *E-filing* dan persepsi kemudahan secara signifikan berpengaruh terhadap penggunaan *E-filing.*

Kata Kunci: Persepsi Kegunaan, Persepsi kemudahan, *e-filing*

Keywords: Perceived usefulness, Perceived ease of use, e-filing

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pajak merupakan tulang punggung penerimaan negara dan digunakan untuk membiayai pengeluaran Negara (Sari,2015). seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan teknologi telah mengalami kemajuan, termasuk di dalamnya perkembangan pada teknologi kearsipan (Dewi, 2009). Kemajuan teknologi dalam teknologi kearsipan yaitu dengan adanya inovasi baru pada proses pengarsipan yaitu arsip elektronik (Dewi,2009). Di bidang perpajakan khususnya pada kantor Direktorat Jenderal Pajak telah diimplementasikan arsip elektronik (Winna,2011). Arsip elektronik merupakan suatu pembaharuan dalam sistem perpajakan yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak (Winna,2011). Berbagai terobosan yang terkait dengan aplikasi Teknologi Informatika dalam kegiatan perpajakan pun terus dilakukan guna memudahkan, meningkatkan serta mengoptimalisasikan pelayanan kepada Wajib Pajak (Novarina, 2005).

E-filing adalah suatu cara penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) yang dilakukan melalui sistem *online*. Tujuan utama *e-filling* untuk meningkatkan pelayanan kepada publik dengan memfasilitasi pelaporan SPT secara elektronik melalui media internet kepada wajib pajak (Dewi,2009).Dengan *e-filling* maka pelaporan pajak dapat dilakukan dengan cepat, mudah, dan aman. SPT yang dikirimkan akan di *enkripsi* sehingga terjamin kerahasiaannya (Titis,2011). Pihak-pihak yang tidak berkepentingan tidak akan dapat mengetahui isi dari SPT tersebut (N.Citra Noviandini,2012).Penggunaan *e-filling* memanfaatkan jaringan internet, maka untuk dapat menggunakan *e-filling* Wajib Pajak dituntut untuk dapat mengoperasikan internet.Terkait permasalahan dari penggunaan *e-filing* yang pertama adalah terkait jaringan internet (Sari,2015).

Persepsi Kegunaan adalah suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa suatu penggunaan teknologi tertentu akan meningkatkan prestasi kerja orang tersebut (Davis,2003). Persepsi Kegunaan sebagai konstruk kepercayaan seseorang bahwa penggunaan sebuah teknologi tertentu akan mampu meningkatkan kinerja mereka (Adamson, I., & Shine, J. ,2003).Persepsi kegunaan merupakan persepsi terhadap kemanfaatan sebagaisuatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akanmendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya (Wibowo, 2008).Persepsi Kegunaan menjadi penentu suatu sistem dapat diterima atau tidak.Wajib pajak yang beranggapan bahwa *e-filing* akan bermanfaat bagi mereka dalam melaporkan SPT menyebabkan mereka tertarik menggunakannya (Yohanes,2015).

Persepsi Kemudahan memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan *E-Filing.* Persepsi kemudahan teknologi sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi tersebut tak perlu bersusah payah (Davis,2003). Konsep persepsi kemudahan penggunaan ini mencakup tujuan penggunaan teknologi informasi dan kemudahan penggunaan sistem untuk tujuan sesuai dengan keinginan pengguna (Davis,2003).Hal ini berarti Persepsi Kemudahan Penggunaan mempengaruhi tingkat Penggunaan *e-Filing*.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Banyaknya Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Majalayalebih memilih melaporkan pajaknya dengan cara manualkarena mekanisme pajak mengenai sistem *e-filing* yang masih sulit dipahami.
2. Sering terjadinya jaringan yang *error* dangagal *load* pada saat melakukan pelaporan SPT dengan menggunakan *e-filing*, sehingga membuat Wajib Pajak merasa kesulitan dalam pengaksesan *e-filing.*

1.3 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh persepsi kegunaan terhadap penggunaan *e-filing* pada KPP Pratama Majalaya Bandung.
2. Seberapa besar pengaruh persepsi kemudahan terhadap penggunaan *e-filing* pada KPP Pratama Majalaya Bandung.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji sebuah pernyataan prediksi yang menghubungkan *Independent Variable* terhadap *dependent variable* (Kothari,2008), yaitu mengetahui dan menguji Pengaruh Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan Terhadap Penggunaan *E-filing.*

1.4.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh persepsi kegunaan terhadap penggunaan *e-filing* pada KPP Majalaya Bandung.
2. Untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan terhadap penggunaan *e-filing* pada Majalaya Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

1. Kantor Pelayanan Pajak Pratama
   Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam membantu penerapan sistem yang baik dan efektif untuk penggunaan *e-filing*.
2. Wajib Pajak
   Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penggunaan *e-filing* bagi Wajib Pajak.

1.5.2 Kegunaan Akademis

1. Peneliti/Penulis
   Penelitian ini berguna sebagai salah satu syarat menempuh Program Strata I sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan dan menambah wawasan baru bagi peneliti agar lebih paham khususnya dalam hal penggunaan *e-filing.*
2. Bagi Unikom
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi sumbangan pemikiran dan kajian dalam penelitian.

II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pajak

2.1.1.1 Definisi Pajak

Menurut **Timbul Hamonangan Simanjuntak, (2012:9)**, Pajak adalah :

"Pajak merupakan sumber penerimaan Negara yang sangat penting dalam menopang pembiayaan pembangunan yang bersumber dari dalam negeri".

Menurut **N.J. Feldmann dalam Siti Resmi, (2014:2)**, menyatakan :

"Pajak adalah prestasi yang dipaksakan sepihak oleh dan terutang kepada penguasa (menurut norma – norma yang ditetapkannya secara umum), tanpa adanya kontraprestasi, dan semata- mata digunakan untuk menutup pengeluaran – pengeluaran umum".

2.1.1.2 Fungsi Pajak

Menurut **Siti Resmi (2014:3)** terdapat 2 fungsi pajak , yaitu :

1. **Fungsi *Budgetair* (Sumber Keuangan Negara)**
   Pajak mempunyai fungsi *Budgetair,* artinya pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan.
2. **Fungsi *Regularend* (Pengatur)**
   Pajak mempunyai fungsi pengatur, artinya pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi serta mencapai tujuan – tujuan tertentu di luar bidang keuangan.

2.1.2 Persepsi

2.1.2.1 Definisi Persepsi

Menurut **Supratman,Lucy Pujasari (2016:70)** Persepsi ialah :

"Pengalaman tentang objek, peristiwa,atau hubungan- hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan".

2.1.2.2 Persepsi Kegunaan

Menurut **Desmayanti (2012:24)**, Persepsi Kegunaan adalah :

"Sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi setiap individu yang menggunakannya".

Sedangkan menurut **Ajzen, Icek (2008:31)** menyatakan bahwa :

"Persepsi Kegunaan adalah kemanfaatan teknologi informasi merupakan dampak yang diharapkan oleh pengguna teknologi informasi dalam menjalankan tugas mereka. Suatu individu akan menggunakan teknologi informasi, jika orang tersebut memiliki pemahaman mengenai manfaat atau kegunaan yang baik atas kegunaannya".

2.1.2.2.1 Faktor – Faktor Persepsi Kegunaan

Faktor – faktor persepsi kegunaan dapat dilihat dari pengembangan konsep menurut Jogiyanto (2007:114) sebagai berikut :

1) Meningkatkan Kinerja pelaporan
2) Bermanfaat
3) Membuat pekerjaan lebih mudah

Faktor – faktor persepsi kegunaan dapat dilihat dari pengembangan konsep menurut Desmayanti (2012:24) sebagai berikut :

1) Meningkatkan Kinerja pelaporan
2) Meningkatkan efektifitas pelaporan
3) Menambah produktifitas
4) Manfaat Sistem

Berdasarkan pernyataan diatas, pengembangan konsep yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah: Meningkatkan kinerja pelaporan, meningkatkan efektifitas pelaporan, menambah produktifitas.

2.1.2.3 Persepsi Kemudahan

Menurut **Desmayanti (2012:26),** mengatakan bahwa :

"Persepsi Kemudahan adalah mempersepsikan bahwa sistem ini mudah untuk digunakan dan bukan merupakan beban bagi para wajib pajak sehingga dapat disimpulkan bahwa kemudahan dapat mengurangi usaha (baik waktu dan tenaga) seseorang didalam mempelajari teknologi informasi".

Sedangkan menurut **Lavenia dan Waluyo (2014:79),** Persepsi Kemudahan adalah :

"Merupakan suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa teknologi dapat dengan mudah dipahami".

2.1.2.3.1 Faktor – Faktor Persepsi Kemudahan

Faktor – faktor persepsi kemudahan dapat dilihat dari pengembangan konsep menurut Lee & Wan (2010) sebagai berikut :

1) Teknologi Informasi sangat mudah dipelajari
2) Mudah terampil dalam penggunaan teknologi
3) Teknologi informasi sangat mudah dioperasikan

Faktor – faktor persepsi kegunaan dapat dilihat dari pengembangan konsep menurut Yohanes Rilo (2015:16) sebagai berikut :

1) Fleksibilitas
2) Mudah dipahami
3) Mudah digunakan
4) Mudah Untuk Berinteraksi

Berdasarkan pernyataan diatas, pengembangan konsep yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah : teknologi informasi sangat mudah dipelajari, mudah terampil dalam penggunaan teknologi informasi, dan teknologi infornasi sangat mudah untuk dioperasikan.

2.1.3 Penggunaan *E-Filing*

Menurut **Nufransa Wira Sakti (2015:133),**menyatakan bahwa :

"Suatu cara penyampaian SPT atau pemberitahuan perpanjangan SPT tahunan yang dilakukan secara online yang realtime melalui website Direktorat Jenderal Pajak (www.pajak.go.id), penyedia jasa aplikasi, *application service provider* (ASP).

Sedangkan meurut **Astrid Budiarto (2016:77), *e-filing* adalah :**

"Sebuah sistem pelaporan pajak yang dilakukan secara online dengan menggunaan media internet.

2.1.3.1 Faktor – Faktor Penggunaan *E-Filing*

Faktor – faktor penggunaan *e-filing* dapat dilihat dari pengembangan konsep menurut Nufransa Wira Sakti (2015:133) sebagai berikut :

1) Ketersediaan yang luas
2) Keamanan yang komprehensif.

Faktor – faktor penggunaan *e-filing* dapat dilihat dari pengembangan konsep menurut Hendi Haryadi di dalam Ony Widilestariningtyas (2013:4) sebagai berikut :

1) Ketersediaan yang luas dan akses yang fleksibel
2) Keamanan yang komprehensif

Berdasarkan pernyataan diatas, pengembangan konsep yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah: ketersediaan yang luas dan akses yang fleksibel dan keamanan yang komprehensif.

2.2 Kerangka Berpikir

2.2.1 Pengaruh Persepsi Kegunaan Terhadap Penggunaan *E-Filing*

Konsep yang menghubungkan antara Persepsi Kegunaan terhadap Penggunaan *E-filing* adalah :

Menurut **Nufransa Wira Sakti (2015:10)** mengatakan bahwa:

"Pemanfaatan (Kegunaan) insfrastruktur aplikasi sistem informasi berupa *E-Filing* membuat semua pelaksanaan kewajiban pajak menjadi lebih mudah, praktis sehingga dapat meningkatkan wajib pajak menggunakan *E-Filing*".

Jadi persepsi kegunaan merupakan suatu hal yang menyatakan bahwa individu percaya akan penggunakan suatu teknologi tertentu akan menambah kinerja individu tersebut,

Menurut **Lavenia Herawan dan Waluyo (2014)** dalam penelitiannya menyatakan bahwa :

"Persepsi Kegunaan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-filing*.Semakin tinggi tingkat persepsi kegunaan *e-Filing*, maka wajib pajak akan semakin sering pula menggunakan *e-Filing"*.

2.2.2 Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Penggunaan *E-Filing*

Menurut **Rahman Adi Nugroho (2012:9)**, sebagai berikut:

"Kebijakan DJP tentang sistem administrasi perpajakan modern dengan pemanfaatan perkembangan dan kemajuan teknologi informasi antara lain *e-filing*, *e-SPT*, *e-regristration* dapat memberikan kemudahan yang baik bagi wajib pajak"

Pernyataan tersebut diperkuat oleh beberapa penelitan terdahulu sebagai berikut :

Menurut **LaveniaHerawan dan Waluyo (2014)** dalam penelitiannya menyatakan bahwa :

"Persepsi kemudahan *(perceived ease of use)* berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-Filing.*Kemudahan pengguna akan mempengaruhi penggunaan sistem *e-filing*.Jika pengguna menginteroretasikan bahwa sistem *e-filing* mudah digunakan maka penggunaan sistem akan tercapai".

2.3 Hipotesis

Maka dapat disimpulkan bahwa, hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya harus diuji atau rangkuman kesimpulan secara teoritis yang diperoleh melalui tinjauan pustaka.

Berdasarkan pada kajian teori yang ada, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1: Persepsi Kegunaan berpengaruh terhadap Penggunaan *E-Filing*.

H_2: Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap Penggunaan *E-Filing.*

III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Menurut **Darmadi (2013:153**), menyatakan bahwa adalah :

"Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu".

Pengertian metode deskriptif menurut **Sugiyono (2011:147)** sebagai berikut :

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Selanjutnya menurut **Umi Narimawati, (2010:29)** pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut :

"Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

3.1.1 Objek Penelitian

Maka objek penelitian merupakan suatu sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal subjektif dimana pengukurannya dilakukan bebas dari pendapat dan penilaian subjektif.Adapun objek dalam penelitian ini adalah persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan penggunaan *e-filing.*

3.1.2 Unit Analisis dan Unit Observasi

Unit analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung. Sedangkan Unit Observasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Untuk itu variabel yang akan dikaji adalah Pengaruh Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan terhadap Penggunaan *E-filing*, dimana variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel Independen/Bebas

   Yang menjadi variabel indenpenden atau variabel bebas pada penelitian ini adalah Persepsi Kegunaan (X1) dan Persepsi Kemudahan (X2) yaitu Kegunaan dan Kemudahan terhadap penggunaan *e-filing.*
2. Variabel Dependen/Terikat

   Yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat pada penelitian ini adalah Penggunaan *e-filing* (Y). Untuk lebih jelas mengenai gambaran ketiga variabel tersebut

dan agar penelitian ini dapat di laksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No Kuisioner
Persepsi Kegunaan (X1)	Persepsi Kegunaan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. **(Jogiyanto : 2007:114)**	• Meningkatkan Kinerja Pelaporan	Ordinal	5-6
		• Meningkatkan Efektifitas Pelaporan		7-8
		• Menambah Produktifitas		9-11
Persepsi Kemudahan (X2)	Persepsi Kemudahan adalah sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha, dan merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. **(Jogiyanto :2007:115)**	• Teknologi Informasi Sangat Mudah Dipelajari	Ordinal	12-14
		• Mudah Terampil Dalam Penggunaan Teknoogi Informasi		15-16
		• Teknologi Infornasi Sangat Mudah Untuk Dioperasikan.		17-20

Penggunaan *E-filing* (Y)	Suatu cara penyampaian SPT atau pemberitahuan perpanjangan SPT tahunan yang dilakukan secara online yang realtime melalui website Direktorat Jenderal Pajak penyedia jasa aplikasi, *application service provider* (ASP). **(Nufransa Wira Sakti, 2015:133)**	• Ketersediaan Yang Luas dan Akses Yang Fleksibel	Ordinal	1-2

3.3. Sumber Data

Data merupakan hal penting dalam penelitian karena dengan data tersebut penelitian dapat berlangsung sampai peneliti mendapatkan jawaban dari perumusan masalah yang sudah ditetapkan.Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer , karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti.

3.4 Populasi , Sampel, Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah 107.352 wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung.

3.4.2 Sampel

Menurut **Sudaryono (2015:108),** menyatakan bahwa:

“Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.

Pada penelitian ini Penentuan pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik pendekatan Slovin, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$n \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan : n = jumlah sampel
N = jumlah populasi
e = jumlah kesalahan yang di toleransi (1%, 5%, 10%)

Berdasarkan penjelasan diatas,maka sampel dari penelitian ini dibulatkan menjadi 399 wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung. *Jalan Peta No.7, Suka Asih, Bojongloa Kaler, Bandung.* Waktu penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dimuai Maret 2017 sampai dengan bulan agustus tahun 2017.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan penulis dilakukan dengan metode survei menggunakan kuesioner.Menurut **Nazir (2014:132)** menyatakan pengertian kuesioner adalah :

"Suatu teknik pengumpulan data yang memungkinkan analis mempelajari sikap – sikap, keyakinan,perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan oleh sistem yang sudah ada".

Hasil dari kuesioner yang disebarkan dilihat dari tingkat kuesioner yang kembali dan dapat dipakai. Persentase dari pengisian kuesioner yang diisi dibandingkan dengan yang disebarkan dikatakan sebagai *response rate* (tingkat tanggapan responden).

3.6 Metode Pengujian Data

Untuk menilai kuesioner apakah valid dan reliable maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.Sebelum melakukan pengolahan data, terlebih dahulu data yang dikumpulkan melalui kuesioner diuji melalui pengujian data yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.Pengujian validitas digunakan untuk mengukur alat ukur yang digunakan.

3.6.1 Uji Validitas

Menurut **Tony Wijaya (2013:88)**, menyatakan bajwa:

"Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya".

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masingmasing pernyataan dengan skor total.

Pengujian validitas menggunakan korelasi product moment (indeks validitas) dinyatakan **Barker et al. (2002:70)** dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Standar Penilaian Validitas

Kategori	Nilai
Good	0,50
Acceptable	0,30
Margin	0,20
Poor	0,10

Sumber: Barker et al. (2002:70)

3.6.2 Uji Relibilitas

Menurut **Cooper dalam Umi Narimawati, (2010:43)**, reliabilitas adalah *Reliability is a aracteristic of measurement concerned with acuracy, precision, and consistency".*

Sedangkan menurut **Tony Wijaya (2013:85)** Uji reabilitas merupakam "Berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap instrument. Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur.".

Selain valid instrumen penelitian juga harus andal, keandalan instrumen menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan atas pernyataan yang diajukan. Seperti yang dikemukakan Barker et al (2002:70) sekumpulan butir pernyataan yang mengukur variabel dapat diterima jika memiliki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70. Hasil dari uji reliabilitas berdasarkan pada metode split-half (Spearman-Brown).

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi, cara ini lebih mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh anggota

populasi. Setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan populasi, apakah bukti empiris dari sampel mendukung atau menolak pernyataan mengenai populasi. Seluruh proses tersebut dikenal dengan pengujian hipotesis.

Menurut **Suharyadi dan Purwanto S.K. (2009:112)** bahwa pengujian hipotesis merupakan:

> "Prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak".

Langkah-langkah pengujian hipotesis menurut Surhayadi dan **Purwanto S.K. (2009:112)** adalah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). H_0 (hipotesis nol) adalah suatu pernyataan mengenai nilai parameter populasi.H1 (hipotesis alternatif) adalah suatu pernyataan yang diterima jika data sampel memberikan cukup buki bahwa hipotesis nol adalah salah. H_0 mempunyai tanda persamaan =, ≤, ≥, ≠, sedangkan H_1 mempunyai tanda persamaan ≠, <, dan >.
b) Menentukan taraf nyata, yaitu probabilitas menolak hipotesis nol yang benar. Semakin kecil semakin baik. Besar taraf nyata bisa 0,1; 0,05; dan 0,01.
c) Uji statistik dengan menggunakan uji t untuk sampel kecil.
d) Menentukan daerah keputusan, yaitu nilai Z kritis dari taraf nyata.

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian berkaitan dengan pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kemudahaan Terhadap Penggunaan *E-Filing*. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisioner yang disebar kepada 320 wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Majalaya. Dalam variabel Persepsi Kegunaan terdiri dari 7 item pernyataan, variabel persepsi Kemudahaan terdiri dari 9 item pernyataan dan variabel Pengunaan *E-Filing* juga terdiri dari 4 item pernyataan. Selanjutnya data yang telah terkumpul kemudian dikodekan *(codding)* serta diolah menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui tanggapan responden terhadap setiap variabel yang diteliti, kemudian dilanjutkan dengan analisis *Structural Equation Modelling (SEM)* menggunakan *Partial Least Square* (PLS) untuk menganalisis pengaruh dari Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahaan Terhadap Penggunaan *E-Filing*.

4.1.1 Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Analisis Deskriptif Tentang Persepsi Kegunaan.

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai Persepsi Kegunaan, penulis mengunakan nilai persentase skor.

Pada variabel Persepsi Kegunaan terdiri dari 3 (tiga) item dari indikator:Meningkatkan Kinerja Pelaporan, Meningkatkan Efektifitas Pelaporandan Menambah Produktifitas.Persentase total skor jawaban responden pada tabel di atas tersebut diinterpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan pada hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Persepsi Kegunaan sebesar 7530 (67.23%) berada di antara interval 52%-68%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi Kegunaan berada dalam kategori cukup baik, hal ini menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam persepsi Kegunaan.

4.1.1.2 Analisis Deskriptif Tentang Persepsi Kemudahan.

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai Persepsi Kemudahaan, penulis mengunakan nilai persentase skor.

Pada variabel Persepsi Kemudahan terdiri dari 3 (tiga) item dari indikator:Teknologi Informasi Sangat Mudah Dipelajari, Mudah Terampil Dalam Penggunaan Teknoogi Informasi dan Teknologi Infornasi Sangat Mudah Untuk Dioperasikan.

Persentase total skor jawaban responden pada tabel di atas tersebut diinterpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan Pada tabel diatas bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Persepsi Kemudahan sebesar 9759 (67.77%) berada di antara interval 52%-68%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi kemudahan berada dalam kategori cukup baik, hal ini menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam persepsi kemudahan.

4.1.1.3 Analisis Deskriptif Tentang Pengunaan *E-Filing.*

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai Penggunaan *E-Filing*, penulis mengunakan nilai persentase skor.Pada variabel Penggunaan *E-Filing* terdiri dari 2 (dua) item dari indikator:Ketersediaan Yang Luas dan Akses Yang Fleksibel dan Keamanan Yang Komprehensif.

Persentase total skor jawaban responden pada tabel di atas tersebut diinterpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan pada tabel di atas bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Pengunaan *E-Filing* sebanyak 4242 (66.28%) berada di antara interval 52%-68%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Pengunaan *E-filing* berada dalam kategori cukup baik, hal ini menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Pengunaan *E-Filing.*

4.1.2 Analysis Verificative

Analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis berdasarkan hasil perhitungan statistik. Hipotesis konseptual yang diajukan adalah diduga adanya pengaruh Persepsi Kegunaan dan Persepsi kemudahan terhadap penggunaan *E-Filing*. Dalam *Structural Equation Modeling* ada dua jenis model yang terbentuk, yakni model pengukuran *(outer model)* dan model struktural *(inner model)*. Pada penelitian ini, terdapat 3 variabel manifes dan 3 variabel laten yakni Persepsi Kegunaan(X_1) yang dikur dengan 3 variabel manifes, persepsi kemudahan (X_2) dengan 3 variabel manifes dan penggunaan *E-filing* (Y) dengan 2 variabel manifes.Pada bagian ini akan disajikan hasil analisis verifikatif mengenai yakni Persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan terhadap penggunaan *E-Filing* pada 320 wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di kantor pelayanan pajak pratama Majalaya, dengan menggunakan *software Partial Least Square* (PLS).

Tabel 4.1
Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

	Koefisien Jalur Struktural	Korelasi Dengan Y	Pengaruh (%)
Persepsi Kegunaan (X1) -> Pengunaan *E-Filing*(Y)	0.330	0.730	24.10%
Persepsi Kemudahan (X2) - >Pengunaan *E-Filing* (Y)	0.481	0.755	36.30%
Total Pengaruh (R2)			60.40%

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

Penjelasan untuk tabel di atas adalah sebagai berikut:

1. Persepsi Kegunaan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 24.10% terhadap Pengunaan *E-Filing*.
2. Persepsi Kemudahan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 36.30% terhadap Pengunaan *E-Filing*.
3. Pada tabel di atas, terlihat nilai *R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,604atau 60.4%. Hasil tersebut menunjukan bahwa Persepsi Kegunaan (X_1) dan Persepsi Kemudahan (X_2) secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 60.4 % terhadap Pengunaan *E-filing*(Y), sedangkan sebanyak (1-*R Square*) 39.6% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti (ζ) seperti (kepuasan wajib pajak, keamanan dan kerahasiaan, dan teknologi informasi).

4.1.3 Pengujian Hipotesis

a) Pengaruh Persepsi Kegunaan (X_1) Terhadap pengunaan *E-Filing*(Y) (Hipotesis 1)

H_0 : Persepsi Kegunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengunaan *E-filing* pada 320 wajib pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung.

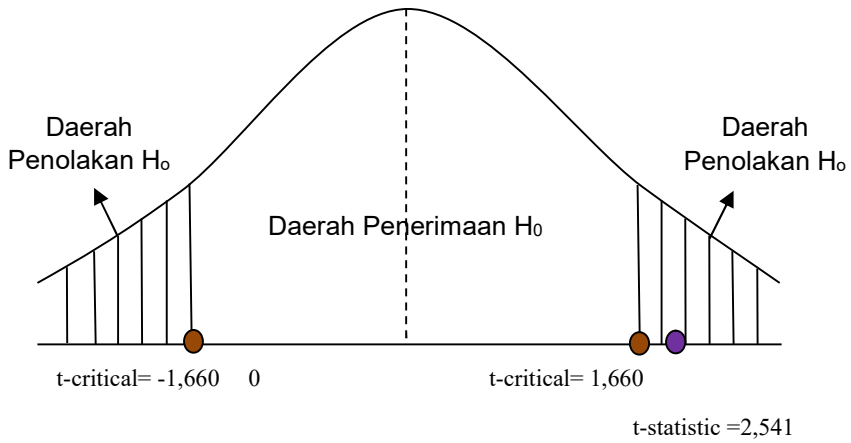
H_a : Persepsi Kegunaan berpengaruh signifikan terhadap Pengunaan *E-filing* pada 320 wajib pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung.

Tabel 4.2
Uji *t* Persepsi Kegunaan (X_1) terhadap
Pengunaan *E-Filing* (Y)

Latent Variable	Koefisien Jalur	$t_{statistik}$	t_{kritis}	Keterangan	Kesimpulan
X1 -> Y	0.330	2.541	1.660	Ho Ditolak	Signifikan

Sumber: Data diolah menggunakan *software* PLS

Berdasarkan tabel di atas, nilai $t_{statistik}$ untuk variabel X_1 diperoleh sebesar 2.541. Nilai tersebut lebih besar dari 1,660 (Yamin dan Kurniawan,2011 dalam Uce Indahyanti,2013), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a, artinya bahwa Persepsi Kegunaanterbukti berpengaruh terhadap Penggunaan *E-Filing*pada 320 wajib pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya dengan kontribusi pengaruh sebesar 24.10 %.



Gambar 4.1
Kurva Uji Hipotesis Variabel X_1 terhadap Y

b) Pengaruh Persepsi Kemudahan (X_2) Terhadap Penggunaan *E-Filing*(Y) (Hipotesis 2).

H_0 : Persepsi Kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan *E-Filing* Pada 320 orang wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya .

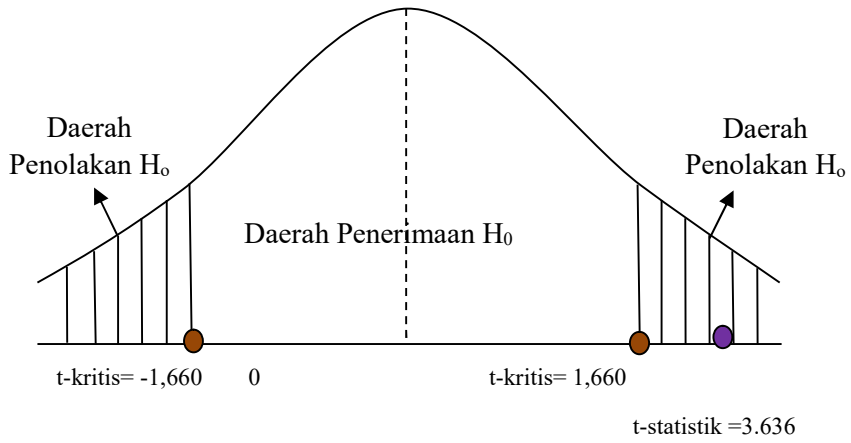
H_a : Persepsi Kemudahan berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan *E-Filing* Pada 320 orang wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya .

Tabel
Uji *t*Persepsi Kemudahan (X_1) terhadap
Pengunaan *E-Filing* (Y)

Latent Variable	Koefisien Jalur	$t_{statistik}$	t_{kritis}	Keterangan	Kesimpulan
X2 -> Y	0.481	3.636	1.660	Ho Ditolak	Signifikan

Sumber: Data diolah menggunakan *software* PLS

Berdasarkan tabel di atas, nilai $t_{statistik}$ untuk variabel X_2 diperoleh sebesar 3.636. Nilai tersebut lebih besar dari 1,660 (Yamin dan Kurniawan,2011 dalam Uce Indahyanti,2013), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a, artinya bahwa Persepsi Kegunaan terbukti berpengaruh terhadap Penggunaan *E-Filing* pada 320 wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama majalaya. dengan kontribusi pengaruh sebesar 36.60%.



Gambar 4.2
Kurva Uji Hipotesis Variabel X_2 terhadap Y

4.2 Pembahasan

4.2.1 Persepsi Kegunaan terhadap Pengunaan *E-filing*.

Persepsi Kegunaan terhadap pengunaan *E-Filing* memiliki hubungan kuat dan memiliki arah yang positif yang berarti apabila Persepsi Kegunaan baik maka pengunaan *E-Filing* juga akan semakin baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Persepsi Kegunaan dengan Penggunaan *E-Filing*, dan menunjukkan bahwa

Persepsi Kegunaan semakin baik maka akan diikuti dengan pengunaan *E-filing* yang baik pula.

Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Penggunaan *E-Filing* yaitu sebesar 24.10%, yang artinya bahwa Persepsi Kegunaan terbukti berpengaruh terhadap Penggunaan *E-filing* pada 320 orang wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya dan sisanya sebesar 75,90% merupakan faktor – faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kepuasan wajib pajak, teknologi informasi,dan keamanan dan kerahasiaan.

Penelitian ini tidak menjawab fenomena terkait dengan persepsi kegunaan,yaitu sebesar 24.10% dan sisanya sebasar 75,90% merupakan faktor – faktor lain seperti kepuasan wajib pajak, teknologi informasi,dan keamanan dan kerahasiaan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Resky Wahyuni (2015) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap intensitas perilaku penggunaan *e-filing.*Hal ini dikarenakanpengguna*e-filing* wajib pajak orang pribadi tidak menemukan manfaat kegunaan yang berarti.Sehingga dapat dikatakan bahwa persepsi kegunaan bukan merupakan alasan seorang wajib pajak orang pribadi untuk melaporkan kewajiban perpajakannya menggunakan sistem *e-filing.*

4.2.2 Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Penggunaan *E-Filing*.

Persepsi Kemudahan terhadap pengunaan *E-Filing* terdapat hubungan kuat dan memiliki arah yang positif yang berarti apabila persepsi Kemudahan meningkat maka pengunaan *E-Filing* juga akan meningkat. Persepsi Kemudahan dengan pengunaan *E-Filing* menunjukan bahwa persepsi kemudahan yang semakin baik akan diikuti dengan pengunaan *E-Filing* baik pula.

Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap pengunaan *E-Filing* sebesar 36.30% yang artinya bahwa Persepsi Kemudahan terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengunaan *E-Filing* pada 320 orang wajib pajak yang terdaftar di kantor pelayanan pajak pratama majalaya,sisanya sebesar 63,70% merupakan faktor – faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kepuasan wajib pajak, teknologi informasi,dan keamanan dan kerahasiaan.

Penelitian ini telah menjawab fenomena bahwa *Wajib Pajak masih merasa kesulitan dalam mengakses e-filing dan mengeluhkan lamanya proses pengisian SPT secara online di e-filing*. Masih banyak Wajib Pajak yang memilih menyampaikan Surat Pemberitahuan secara manual, dikarenakan jaringan sering *error,* gagal *load* pada saat melakukan pelaporandan akses yang kurang fleksibel memungkinkan data yang mereka masukan tidak terekam.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Persepsi Kegunaan berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan *E-Filing*. Terdapat hubungan yang bersifat positif artinya,semakin baik Persepsi Kegunaan, maka akan meningkatkan Penggunaan *E-Filing* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya
2. Persepsi Kemudahan berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan *E-Filing.* Terdapat hubungan yang bersifat positif artinya, jika persepsi kemudahan tersebut baik, maka penggunaan *e-filing* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya akan baik.

5.2 Saran

1) Bagi Direktorat Jenderal Pajak

a) Untuk mengatasi masalah dalam jaringan DJP sebagai pengelola sistem *e-filing* perlu memperhatikan beberapa hal untuk perbaikan sistem *e-filing,* untuk mengoptimalkan akses jaringan internet perlu adanya penambahan *bandwidth* internet, sehingga *traffic*

penggunaan *bandwidth* internet dapat terbagi rata tanpa adanya saling berebut kapasitas *bandwidth* internet.

b) DJP pun harus lebih intensif dalam mensosialisakan mengenai sistem *e-filing* ini kepada para wajib pajak agar bisa lebih paham dan mudah untuk menggunakan *e-filing,* sehingga semakin banyak wajib pajak yang menggunakan *e-filing* dan tidak banyak lagi kertas yang terbuang ketika menyampaikan laporan SPT dan tidak ada lagi antrian panjang di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung, dan DJP hendaknya melakukan sosialisasi tentang kegunaan teknologi informasi untuk melakukan aktifitas perpajakan dengan menggunakan aplikasi *e-filing.*

2) Bagi Wajib Pajak

a) Wajib pajak disarankan untuk menggunakan koneksi berkecepatan tinggi yang disediakan oleh ISP (*internet service provider*), sehingga tidak ada lagi kesulitan dalam penggunaan *e-filing.*

DAFTAR PUSTAKA

Adamson, I., & Shine, J. 2003. *Extending the New Technology Acceptance Model to Measure the End User Information Systems Satisfaction in a Mandatory Environment: A Bank's Treasury. Technolgy Analysis & Strategic Management.* Vol. 15 No. 4: pp 441-455.

Agus Purwoto. 2007. *Panduan Laboratorium Statistik Inferensial.* Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.

Ajzen, Icek. 2008. *Attitudes, Personality, dan Behavior. 2th Edition. New York*: Open University Press.

Astrid Budiarto. 2016. *Pedoman Praktis Membayar Pajak.* Yogyakarta: Genesis Learning.

Barker et al. 2002*. Research Methods in clinical psycology. Jhon Wiley & son Ltd*.England.

Desmayanti. 2012. *Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan fasilitas e-filing oleh wajib pajak sebagai sarana penyampaian SPT masa secara online dan realtime.* Semarang:Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponogoro.

Diana Sari. 2013.*Konsep Dasar Perpajakan*.Bandung: PT Refika Aditama

Etty Muyassaroh. 2013. *Perpajakan Brevet A Dan B.* Yogyakarta: Pustaka Yustisia

Fathur Sani. 2016. *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas Dan Eksperimental.* Sleman: Deepublish.

Ghozali, Imam, 2016. *Aplikai Analisis Multivarite dengan SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang:Universitas Diponegoro.

Habib Hanafi,dkk. 2013. *Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan Dan Persepsi Kemudahan Website UB Terhadap Sikap Pengguna Dengan Pendekatan TAM .* Fakultas Ilmu Administrasi:Universitas Brawijaya Malang.

Hair, et al. 2006 *Multivariate Data Analysis 6th Ed. New Jersey: Pearson Education.*

Haula Rosdiana. 2012. *Pengantar Ilmu Pajak : Kebijakan Dan Implementasi Di Indonesia.* Jakarta: Rajagrafindo Persada.

I Wayan Maha Hredaya Dharma. 2016. *"Faktor-faktor Yang Berpengaruh Pada Intesitas Perilaku Dalam Menggunakan E-Filing Oleh Wajib Pajak Orang Pribadi*.Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali. Vol.17.2.

Jogiyanto Hartono. 2007. *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi.

Kothari, C.R. 2004. *Research Methodology Methods and Techniques*: New Age International (P) Limited, Publishers.

Lavenia Herawan, Waluyo. 2014.*Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Wajib Pajak Terhadap Penggunaan E-Filing.*Ultima Accounting Vol 6. No.2. Desember 2014.

Lee & Wan. 2010. *Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Trust Ability, Familiarity, Subjective Norm, Intention to Use E-ticketing*. Diakses melalui http://www.arraydev.com/commerce/jibc.

Maria Imelda. 2015. *Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan E-Filing (Survei Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Majalaya)*.Universitas Komputer Indonesia.

Nazir. 2014. *Metode Penelitian.* Bogor: Ghalia Indonesia.
Nina W. Syam. 2011. *Psikologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi.* Bandung: Simbiosa Rekatama Media.
Novarina Ayu Ika. 2005.*Implementasi Electronic Filing System (E-Filing) Dalam Praktik Penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) Di Indonesia*.Tesis Pasca Sarjana Magister Kenotariatan Universitas Diponegoro Semarang.
Nufransa Wira Sakti. 2015. *Panduan Praktis Mangurus Pajak Secara Online.* Jakarta: Visimedia.
Nurul Citra Noviandini. 2012. *Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan,Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan E-Filing Bagi Wajib Pajak di YOgyakarta.*Jurnal Nominal/Volume 1/Tahun 2012.
Ony Widilestariningtyas. 2013. *Penerapan E-Filing Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Formal.* Universitas Komputer Indonesia.
Rahman Adi Nugroho dan Zulaikha. 2012. *"Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak Dengan Kesadaran Membayar Pajak sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas yang Terdaftar di KPP Pratama Semarang Satu)". Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol.1 No.2.
Sari Nurhidayah. 2015. *Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Pemoderasi Pada KPP Pratama Klaten* .Skripsi.Yogyakarta:Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
Siti Resmi. 2014. *Perpajakan Teori Dan Kasus, Buku 1 Edisi 8.* Jakarta : Salemba Empat
Sudaryono. 2015. *Metodologi Riset Di Bidang TI (Panduan Praktis, Teori Dan Contoh Kasus).* Yogyakarta: Andi.
Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif Bandung* : Alfabeta
Sugiyono. 2013. *Metodde Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung:Alfabeta.
Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.
Suharyadi dan Purwanto. 2009. *STATISTIKA: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern. Edisi 2.* Jakarta: Salemba Empat.
Supratman, Lucy Pujasari.2016. *Psikologi Komunikasi.* Yogyakarta: Deepublish Publisher.

Timbul Hamonangan Simanjuntak.2012.*Dimensi Ekonomi Perpajakan Dalam Pembangunan Ekonomi.* Bogor :Raih Asa Sukses.
Tony Wijaya. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
Uce Indahyanti. 2013. *Penulisan Karya Ilmiah, Panduan Awal Menyusun Skripsi Dan Tugas Akhir.* Jakarta : Salemba Empat.
Umi Narimawati, dkk. 2010. Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir. Jakarta: Genesis.
Winna Titis. 2011. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Perilaku WajibPajak Untuk Mengunakan E-Filing.*Universitas Diponogoro.
Yohanes Rilo Prabowo. 2015. *Analisis Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Penggunaan E-filing Sebagai Sarana Pelaporan Pajak (Studi Kasus Di Universitas Negeri Yogyakarta) .*

LAMPIRAN OUTPUT SEM PLS

UJI VALIDITAS

Correlations

			P1	P2	P3	P4	Y
Spearman's rho	P1	Correlation Coefficient	1.000	1.000**	.074	1.000**	.928**
		Sig. (2-tailed)	.	.	.185	.	.000
		N	320	320	320	320	320
	P2	Correlation Coefficient	1.000**	1.000	.074	1.000**	.928**
		Sig. (2-tailed)	.	.	.185	.	.000
		N	320	320	320	320	320
	P3	Correlation Coefficient	.074	.074	1.000	.074	.425**
		Sig. (2-tailed)	.185	.185	.	.185	.000
		N	320	320	320	320	320
	P4	Correlation Coefficient	1.000**	1.000**	.074	1.000	.928**
		Sig. (2-tailed)	.	.	.185	.	.000
		N	320	320	320	320	320
	Y	Correlation Coefficient	.928**	.928**	.425**	.928**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.
		N	320	320	320	320	320

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	X1
Spearman's rho	P5	Correlation Coefficient	1.000	.232**	.385**	1.000**	.232**	.385**	.915**	.806**
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.	.000	.000	.000	.000
		N	320	320	320	320	320	320	320	320
	P6	Correlation Coefficient	.232**	1.000	.332**	.232**	1.000**	.332**	.212**	.629**
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000	.	.000	.000	.000
		N	320	320	320	320	320	320	320	320
	P7	Correlation Coefficient	.385**	.332**	1.000	.385**	.332**	1.000**	.407**	.736**
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000	.000	.	.000	.000
		N	320	320	320	320	320	320	320	320
	P8	Correlation Coefficient	1.000**	.232**	.385**	1.000	.232**	.385**	.915**	.806**
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.	.000	.000	.000	.000
		N	320	320	320	320	320	320	320	320
	P9	Correlation Coefficient	.232**	1.000**	.332**	.232**	1.000	.332**	.212**	.629**
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000	.	.000	.000	.000
		N	320	320	320	320	320	320	320	320
	P10	Correlation Coefficient	.385**	.332**	1.000**	.385**	.332**	1.000	.407**	.736**
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000	.000	.	.000	.000
		N	320	320	320	320	320	320	320	320
	P11	Correlation Coefficient	.915**	.212**	.407**	.915**	.212**	.407**	1.000	.786**
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.	.000
		N	320	320	320	320	320	320	320	320
	X1	Correlation Coefficient	.806**	.629**	.736**	.806**	.629**	.736**	.786**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.
		N	320	320	320	320	320	320	320	320

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	X2
Spearman's rho	P12	Correlation Coefficient	1.000	.232**	.385**	.915**	-.074	.864**	.117*	.363**	-.007	.670**
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.000	.186	.000	.036	.000	.902	.000
		N	320	320	320	320	320	320	320	320	320	320
	P13	Correlation Coefficient	.232**	1.000	.332**	.212**	-.023	.163**	.790**	.298**	-.017	.523**
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000	.688	.004	.000	.000	.763	.000
		N	320	320	320	320	320	320	320	320	320	320
	P14	Correlation Coefficient	.385**	.332**	1.000	.407**	-.023	.380**	.242**	.843**	.054	.664**
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000	.676	.000	.000	.000	.338	.000
		N	320	320	320	320	320	320	320	320	320	320
	P15	Correlation Coefficient	.915**	.212**	.407**	1.000	-.024	.935**	.154**	.393**	.033	.710**
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.	.666	.000	.006	.000	.555	.000
		N	320	320	320	320	320	320	320	320	320	320
	P16	Correlation Coefficient	-.074	-.023	-.023	-.024	1.000	-.017	.081	-.016	.800**	.350**
		Sig. (2-tailed)	.186	.688	.676	.666	.	.762	.150	.779	.000	.000
		N	320	320	320	320	320	320	320	320	320	320
	P17	Correlation Coefficient	.864**	.163**	.380**	.935**	-.017	1.000	.143*	.396**	.025	.692**
		Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000	.000	.762	.	.010	.000	.651	.000
		N	320	320	320	320	320	320	320	320	320	320
	P18	Correlation Coefficient	.117*	.790**	.242**	.154**	.081	.143*	1.000	.325**	.040	.515**
		Sig. (2-tailed)	.036	.000	.000	.006	.150	.010	.	.000	.478	.000
		N	320	320	320	320	320	320	320	320	320	320
	P19	Correlation Coefficient	.363**	.298**	.843**	.393**	-.016	.396**	.325**	1.000	.110*	.669**
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.779	.000	.000	.	.050	.000
		N	320	320	320	320	320	320	320	320	320	320
	P20	Correlation Coefficient	-.007	-.017	.054	.033	.800**	.025	.040	.110*	1.000	.420**
		Sig. (2-tailed)	.902	.763	.338	.555	.000	.651	.478	.050	.	.000
		N	320	320	320	320	320	320	320	320	320	320
	X2	Correlation Coefficient	.670**	.523**	.664**	.710**	.350**	.692**	.515**	.669**	.420**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.
		N	320	320	320	320	320	320	320	320	320	320

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).